

# Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru

Sandi Saparudin <sup>1</sup>, Rian Hidayat <sup>2</sup>, Rinita Rosalinda Dewi <sup>3</sup>, Lidya Mustikasari <sup>4</sup> dan Sri Wahyuni <sup>5</sup>

<sup>1</sup> STIT Qurrota A'yun Samarang, Garut ; [Boysandi369saparudin@gmail.com](mailto:Boysandi369saparudin@gmail.com)

<sup>2</sup> STIT Qurrota A'yun Samarang, Garut ; [rian.bmmt@gmail.com](mailto:rian.bmmt@gmail.com)

<sup>3</sup> STIT Qurrota A'yun Samarang, Garut ; [rinita.rosalindadewi@gmail.com](mailto:rinita.rosalindadewi@gmail.com)

<sup>4</sup> STIT Qurrota A'yun Samarang, Garut ; [mustikasari.lidya@gmail.com](mailto:mustikasari.lidya@gmail.com)

<sup>5</sup> STIT Qurrota A'yun Samarang, garut ; [sriwahyunigarut@gmail.com](mailto:sriwahyunigarut@gmail.com)

## Edu Happiness:

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 01 No 02 July 2022

Hal : 72-83

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i2.89>

Received: 02 June 2022

Accepted: 07 June 2022

Published: 30 July 2022

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

penelitian ini adalah teknik survey. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kompetensi profesional guru seluruhnya menunjukkan kriteria sangat baik, karena seluruh jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria baik, 2) Penghayatan etika profesi guru hasilnya menunjukkan kriteria sangat baik, karena rata-rata jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria sangat baik, 3) Kinerja guru menunjukkan kriteria baik, karena rata-rata jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria baik.

## Abstract :

*This research aims to determine the effect of teacher professional competence and appreciation of teacher professional ethics on teacher performance. This research is quantitative research in elementary schools in the district of Cilawu, Garut Regency. The data collection technique used in this research is a survey technique. The results of this research are 1) The professional competence of teachers all show very good criteria because all respondents' answers regarding these aspects are in good criteria, 2) The appreciation of teacher professional ethics results show very good criteria because the average respondent's answers regarding these aspects are on very good criteria, 3) Teacher performance shows good criteria because the average respondents' answers regarding these aspects are in good criteria.*

**Keywords:** Teacher Professional Competence, Appreciation of Teacher Professional Ethics, Teacher Performance

## Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan penghayatan etika profesi guru terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif di SD se-kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik survey. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kompetensi profesional guru seluruhnya menunjukkan kriteria sangat baik, karena seluruh jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria baik, 2) Penghayatan etika profesi guru hasilnya menunjukkan kriteria sangat baik, karena rata-rata jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria sangat baik, 3) Kinerja guru menunjukkan kriteria baik, karena rata-rata jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria baik.

**Kata kunci :** Kompetensi Profesional Guru, Penghayatan Etika Profesi Guru, Kinerja Guru

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu alternatif terbaik saat ini dan masa yang akan datang dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan manusia. Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan yang cukup menjanjikan bagi terciptanya manusia yang lebih dewasa, lebih manusiawi, dan lebih bermartabat dalam berbagai sisi kehidupannya.

Harus diakui, bahwa pada kenyataannya, pendidikan bukanlah yang sederhana dan mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Karena pendidikan merupakan sesuatu yang dinamis, penuh tantangan sekaligus harapan bagi perbaikan hidup dan selalu menjadi pusat perhatian publik. Di dalamnya terkandung berjuta mutiara kehidupan pada masa dan suasana yang lebih beradab. Dengan pendidikan mereka akan memiliki ilmu pengetahuan yang akan membimbingnya menjadi manusia yang lebih terpelihara derajatnya. Hal ini tentu bagi para *Stake holder*, pendidikan menjadi bahan kajian dan refleksi, mengingat standar nasional pendidikan yang memiliki standar kriteria minimal tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang digunakan standar pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran, dan mata pelajaran, kompetensi kelulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini Allah telah memperingatkan dalam firman-Nya Q.S. An-Nisa (4) : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Kriteria Pendidikan Prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan, di mana pendidikan

harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibutuhkan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Hal itu mungkin hanya dapat dilakukan oleh orang yang ahli. Dalam Ensiklopedia Hadits Digital 9 Imam khususnya kitab Shohih Bukhori yang terdapat pada satu hadits yang berkaitan dengan sikap profesional:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَةَ فَاتْتَظِرِ السَّاعَةَ وَكَيْفَ إِصَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى  
غَيْرِ أَهْلِهِ فَاتْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? 'Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (H.R. Bukhari – 6015)

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional, memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum sehingga pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya, karena suatu profesi memerlukan keahlian khusus dalam mengerjakan profesinya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah"

(Permadi, 2007) Implikasinya adalah kita sebagai pendidik harus mampu memfasilitasi terciptanya suatu proses pembelajaran yang harmonis dan dinamis selaras

dengan ekspektasi masyarakat pengguna pendidikan yang menuntut pembelajaran yang baik dan bermutu.

Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam pendidikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, elemen utama yang akan membawa terhadap kualitas proses pembelajaran adalah faktor mutu kompetensi dan profesionalitas tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru. Guru profesional harus memilih strategi yang baik dengan menyesuaikan gaya dengan strategi yang dipilih sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal. (Dewi, R. R., Suresman, E., & Mustikasari, 2020)

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional (Karim., 2011). Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Profesional mengacu kepada sifat khusus yang harus ditampilkan oleh orang yang memegang profesi tertentu. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang meliputi tiga hal, yaitu kompetensi pribadi, sosial, dan profesionalisme. Maka, apabila kompetensi tersebut dimiliki oleh semua guru di Indonesia, Peneliti yakin proses belajar mengajar akan berjalan dengan sempurna dan menghasilkan output yang dapat diandalkan. (Danim, Sudarwan, 2010) Elemen utama dalam kualitas kompetensi seorang guru yang berpredikat sebagai pendidik dan pengajar, mutlak memiliki tingkat keilmuan yang berbeda dengan yang lainnya. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk menjadi seorang guru yang profesional. Allah menyatakan hal tersebut dalam Q.S. Az-Zumar (39): 9

أَمَّنْ هُوَ قَانَتْ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Profesionalisme guru meliputi banyak hal, diantaranya adalah memiliki semangat dan etos kerja tinggi, memiliki wawasan masa depan, memiliki kepribadian matang dan

berkembang, menguasai bidang ilmu, meningkatkan keterampilan untuk membangkitkan siswa pada sains dan teknologi, dan pengembangan profesi secara menyeluruh. Kemampuan profesional yang harus dikuasai guru antara lain adalah mampu menguasai bidang studi, mampu mengelola program belajar mengajar, mampu mengelola kelas, mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar, mampu menilai prestasi siswa, memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah, mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, menguasai landasan pendidikan, dan mampu mengelola interaksi belajar-mengajar. (Ahmad, 2014)

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain: ahli dibidang teori dan praktek, yaitu guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (mengajarkannya) (Sudrajat, 2008). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik; senang mengikuti organisasi keguruan yaitu suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi tersebut. (Cahyono, 2008) Fungsi dari organisasi tersebut selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karir yang lebih baik, memiliki latar belakang pendidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan tertentu, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan, melaksanakan kode etik guru, sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memiliki kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat, memiliki otonomi dan tanggung jawab, dalam artian dapat mengatur diri sendiri dan berarti guru harus memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, bekerja atas panggilan hati nurani, sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat anak didik. (Sudrajat, 2008)

Pemberlakuan KTSP, yang memberikan penekanan pada kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Di samping itu dalam proses pembelajaran, harus didasarkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menantang,

pembelajaran harus bersifat kontekstual, menyediakan pembelajaran yang beragam dan belajar melalui berbuat. Kondisi ini sekaligus merubah paradigma pembelajaran yang biasa dilakukan guru sebelumnya. Pada proses pembelajaran diharapkan mendominasi kegiatan pembelajaran, namun harus mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini merupakan satu tantangan bagi guru dalam mengupayakan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. (Arifin, 2010)

Dari konsep di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal adalah guru, dalam melaksanakannya tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki etika profesi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Selain faktor-faktor di atas, bahwa tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal adalah faktor pada dirinya sendiri seorang guru ada keinginan untuk mengajar, keinginan dan dorongan untuk mengajar inilah yang disebut kinerja profesi guru. Dalam dunia pendidikan terdapat dua jenis prestasi yaitu prestasi akademis dan prestasi belajar. Yang dimaksud dengan prestasi akademis adalah suatu pelajaran yang diperoleh dari kegiatan sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Yang dimaksud prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. (Ali, 2008)

Sehubungan dengan permasalahan di atas, apabila tiga variabel dalam proses pembelajaran itu tidak optimal, maka akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian awal terdapat fenomena masalah dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut: 1) Kompetensi Profesional Guru masih belum optimal; 2) Penghayatan etika profesi guru dilihat masih rendah; 3) Kinerja Guru masih terlihat rendah, dan 4) Prestasi Belajar Siswa dianggap masih rendah. Berdasarkan latar belakang fenomena masalah di atas, terdapat dugaan bahwa fakta-fakta pada fenomena masalah tersebut memiliki hubungan sebab akibat yang harus diteliti lebih jauh, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian tentang permasalahan dimaksud yang diformulasikan dalam judul usulan penelitian “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”.



## **Bahan dan Metode**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2011). Selain daripada itu, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif (Iskandar, 2012)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey yaitu pengumpulan informasi melalui data lapangan yang menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan variabel Kompetensi Profesional Guru dan penghayatan Etika Profesi Guru terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa di lingkungan SD Se-Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) yaitu Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Penghayatan Etika Profesi Guru (X2) Variabel antara (*intervening*) yaitu Kinerja Guru (Y), serta variabel terikat (*dependent*) yaitu Prestasi Belajar Siswa (Z). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI yang aktif mengajar di SD se-Kecamatan Cilawu. Mengingat berbagai pertimbangan, maka tidak dilakukan penarikan sampel, seluruh populasi penelitian dijadikan responden sebanyak (69 orang).

## **Diskusi/Pembahasan**

### **1. Pengujian Hipotesis Utama (Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y dan Z)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penghayatan Etika Profesi Guru terhadap Kinerja Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa.

H1 : Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penghayatan Etika Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru untuk mewujudkan Prestasi Belajar Siswa.

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian

diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,87442. Lebih lanjut pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dan Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} = 51,9722 > F_{tabel} = 1,50$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) dan variabel Penghayatan Etika Profesi Guru (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Guru (Y) dan variabel Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam (Z). (Alya, 2009).

Signifikansi nilai hasil pengujian diatas, didukung pula oleh besaran nilai Koefisien Determinasi ( $R^2_{YZX}$ ) sebesar = 0,7646. Nilai ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru (X1) dan Penghayatan Etika Profesi Guru (X2) berpengaruh terhadap Efektifitas pengajaran (Y) dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam (Z) sebesar 76,46%, sedangkan sisanya ( $PYZ\epsilon$ )<sup>2</sup> sebesar = 0,2354 atau sebesar 23,54%, dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel Kompetensi Profesional Guru dan Penghayatan Etika Profesi Guru yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## **2. Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh (X1) terhadap (Y)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

$H_1$  : Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,9324, koefisien ini bernilai positif, artinya variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Pada sisi lain dapat diidentifikasi bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,027 > 1,99$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Profesional Guru berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Setiap kenaikan nilai pada variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) akan meningkatkan nilai variabel Kinerja Guru.

Signifikasi nilai hasil perhitungan diatas, didukung pula oleh besaran nilai koefisien Determinasi sebesar 0,8694 ini menunjukan bahwa Kinerja Guru (Y) dipengaruhi oleh Kompetensi Profesional Guru (X1) sebesar 86,94%, namun selain faktor Kompetensi Profesional Guru, ternyata ada faktor lain yang tidak dimasukan kedalam model penelitian yang turut mempengaruhi terhadap Kinerja Guru yakni sebesar 13,06%. Dari hasil diatas menunjukan bahwa guru sangatlah berpengaruh



terhadap pelaksanaan pengajaran disuatu institusi pendidikan, salah satunya upaya guru dalam rangka berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan yakni dengan memperbaiki tingkat Kompetensi Profesional Guru.

### **3. Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh (X2) terhadap (Y)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Penghayatan Etika Profesi Guru terhadap Kinerja Guru

H1 : Terdapat Pengaruh Penghayatan Etika Profesi Guru terhadap Kinerja Guru

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,8487 koefisien ini bernilai negatif, artinya variabel Penghayatan Etika Profesi Guru (X2) tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Guru (Y). Pada sisi lain dapat diidentifikasi bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,353 < 1,99$ ), sehingga H0 diterima, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Penghayatan Etika Profesi Guru tidak memberikan berpengaruh yang nyata atau signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

### **4. Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh (X1) terhadap (Z)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

H1 : Terdapat pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,8557 koefisien ini bernilai positif, artinya variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z). Pada sisi lain dapat diidentifikasi bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,972 > 1,997$ ), sehingga H0 ditolak, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Profesional Guru (X1) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z). Signifikansi nilai hasil perhitungan diatas, didukung pula oleh besaran nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,7694, ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Profesional Guru (X1) berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z) sebesar 76.94%, dan ternyata ada faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian yang turut mempengaruhi terhadap Prestasi Belajar Siswa yakni sebesar 23,06%.

### **5. Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh (X2) terhadap (Z)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Tidak terdapat pengaruh Penghayatan Etika Profesi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

H1 : Terdapat pengaruh Penghayatan Etika Profesi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,8518 koefisien ini bernilai positif, artinya variabel Penghayatan Etika Profesi Guru (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z). Pada sisi lain dapat diidentifikasi bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,5326 < 1,9977$ ), sehingga H0 diterima, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa Penghayatan Etika Profesi Guru (X2) tidak memberikan pengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Z).

#### **6. Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh (Y) terhadap (Z)**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : Tidak ada korelasi antara Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

H1 : Terdapat korelasi antara Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,7425. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Y terhadap Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = -1,9496 < t_{tabel} = 1,99$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H0 diterima, sehingga variabel Kinerja Guru (Y) tidak berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam (Z).

#### **7. Pengujian Korelasi antar Variabel Bebas; X1 dengan X2**

Rumusan hipotesis yang diajukan adalah: "Terdapat korelasi/hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Penghayatan Etika Profesi Guru". Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, dilakukan pengujian korelasi *product moment* dari Pearson. Diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,9446 dengan sifat hubungan berkorelasi positif dan sangat signifikan.

Untuk mengetahui lebih lanjut keterkaitan antara variabel X1 dan X2, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 23,5668 > t_{tabel} = 1,9960$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan H0 ditolak, sehingga kedua variabel tersebut, yaitu Kompetensi Profesional Guru (X1) dengan Penghayatan Etika Profesi Guru (X2) memiliki korelasi yang Cukup signifikan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Penghayatan Etika Profesi Guru terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD se-Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada setiap variabel penelitian terdapat temuan penting yang merupakan permasalahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Guru seluruhnya menunjukkan kriteria sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan seluruh jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria baik. Adapun proporsi jawaban tertinggi pada dimensi *memilih dan menentukan materi pembelajaran* yaitu pada Indikator “Bersifat fundamental”, yakni pada item nomor 37 “Dalam memberikan materi pembelajaran, Bapak/Ibu mengutamakan materi yang mendasar sesuai dengan kondisi”.
2. Penghayatan Etika Profesi Guru hasilnya menunjukkan kriteria sangat baik, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria sangat baik. Adapun proporsi jawaban tertinggi ada pada dimensi menjunjung tinggi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan yaitu pada indikator “Tidak melakukan tindakan kriminal” yaitu pada item “Selama menjalankan tugas sebagai guru, Bapak/Ibu tidak pernah melakukan tindakan kriminal”. Sedangkan persentase terendah terdapat pada dimensi mencintai pekerjaan yaitu pada indikator “memiliki harapan akan keberhasilan bagi semua” yaitu pada item nomor 3 “Bapak/ibu berupaya dengan segenap kemampuan mengerjakan tugas supaya hasilnya optimal”.
3. Kinerja Guru menunjukkan kriteria baik, hal ini dibuktikan pula dengan rata-rata jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria baik. Persentase tertinggi ada pada dimensi mengevaluasi pembelajaran yaitu pada indikator “Tes (lisan atau tertulis)” yaitu pada item nomor 16 “Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, Bapak/Ibu membuat penilaian berupa tes tertulis, untuk mengetahui apakah siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan persentase terendah ada pada dimensi merencanakan Pembelajaran pada indikator “materi” khususnya pada item nomor 3 “Dalam menentukan materi pembelajaran yang akan

disampaikan Bapak/Ibu, akan berdampak pada pengalaman bermakna siswa selama mengikuti proses pendidikan atau pembelajaran”.

5. Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam, hasilnya menunjukkan kriteria baik, hal ini dibuktikan pula dengan rata-rata jawaban responden mengenai aspek tersebut berada pada kriteria baik. Persentase tertinggi berada pada dimensi ranah afektif yaitu pada indikator “ketepatan waktu” khususnya pada item nomor 12 “Tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam hal selalu hadir tepat pada waktunya (presentase hasil belajar siswa dalam hal ketepatan waktu berdasarkan RPP).

## Referensi

- Ahmad. (2014). *Pengaruh Etika Profesi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MTs. Binaan Yayasan Penyelenggara Pendidikan Islam Garut)*. Pogram Pascasarjana UNIGA.
- Ali, M. (2008). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Alya, Q. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Sekolah Dasar*. PT. Indahjaya Adipratama anggota IKAPI Jakarta.
- Arifin. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Tarsito.
- Cahyono, B. . T. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Badan Penerbit IPWI.
- Danim, Sudarwan, & K. (2010). *Profesi Kependidikan*. Alfabeta.
- Dewi, R. R., Suresman, E., & Mustikasari, L. (2020). Implementasi Kebijakan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 9(1).
- Iskandar, J. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Puspaga Bandung.
- Karim., A.-Q. (2011). *Al-Hidayah Quran Tafsir per kata Banten: PT Kalim (Kaya Ilmu Kaya Hati)*.
- Permadi, D. (2007). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. PT SPKN.
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran Tersedia*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/>
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Statistik untuk penelitian.